

ABSTRAK

Nucifera Salsabila. 1228030147. 2026. Kontribusi Pendidikan Ekologi Dalam Perilaku Sosial Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Ekologi Kahuripan Padjajaran Kabupaten Purwakarta.

Pendidikan ekologi merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sekaligus membentuk perilaku sosial peserta didik. Namun, implementasi pendidikan ekologi di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menginternalisasikan nilai-nilai ekologis menjadi perilaku sosial yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program pendidikan ekologi yang diterapkan di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran Purwakarta, mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kontribusi pendidikan ekologi dalam pembentukan perilaku sosial siswa, serta menganalisis efektivitas pendidikan ekologi dalam membentuk perilaku sosial siswa.

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger yang menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Melalui berbagai program pendidikan ekologi, nilai-nilai kepedulian lingkungan dibangun menjadi budaya sekolah, kemudian diinternalisasi oleh peserta didik hingga membentuk perilaku sosial sadar lingkungan, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan analisis data, yaitu mengorganisasikan data, membaca keseluruhan data, melakukan pengodean, mengembangkan tema, menyajikan data, dan menginterpretasikan makna data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekologi diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis alam, serta program pembiasaan seperti Murangkali Gempita, Sempurna, Masagi, Porsita Membumi, dan Kelas Kecakapan Ekologi. Faktor internal yang memengaruhi pembentukan perilaku sosial meliputi nilai, keyakinan, dan norma pribadi yang mendorong kepedulian terhadap lingkungan, sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru, dukungan keluarga, teman sebaya. Proses pembentukan perilaku berlangsung melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, di mana nilai ekologis dipraktikkan melalui kegiatan sekolah, berkembang menjadi kebiasaan dan budaya bersama, kemudian diinternalisasi oleh siswa. Proses tersebut berkontribusi dalam terbentuknya perilaku sosial berupa kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan yang tercermin dalam kebiasaan menjaga kebersihan, merawat tanaman, mengelola sampah, bekerja sama, dan saling mengingatkan.

Kata Kunci: Pendidikan Ekologi, Perilaku Sosial, Konstruksi Sosial, Sekolah Dasar.